

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik, karena proses perkembangannya terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). Pada masa peka, perkembangan otak paling cepat selama hidup anak. Ini berarti *golden age* merupakan masa yang paling ideal untuk menggali segala potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Dengan potensi kecerdasannya, anak dipandang mampu menjadi pencipta dan penemu sebuah kekuatan. Melalui imajinasinya, anak merancang sesuatu yang kreatif pada alamnya. Sama seperti tubuh yang bermula dengan satu sel primitif, pikiran mereka berawal dari sesuatu yang terlihat tiada berkembang menjadi sesuatu yang menakjubkan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan Nasional, mengatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Guru PAUD dituntut untuk mengetahui secara benar tentang perkembangan anak didik sesuai dengan usianya, yaitu masa kanak-kanak. Masa ini disebut juga sebagai usia mainan atau bermain, usia kelompok, usia menjelajah, usia bertanya, usia meniru, usia kreatif, usia bermasalah. Pendidikan seni di Taman Kanak-kanak

dalam penyampaiannya sebaiknya mengingat kembali tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, moral dan nilai agama, kognitif, serta seni. Tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak bukanlah membuat anak mampu menghasilkan keterampilan khusus, tetapi lebih pada membantu anak mampu mengungkapkan yang mereka ketahui dan yang mereka rasakan, serta anak mulai mengungkapkan diri melalui seni. Salah satu fokusnya pendidikan seni di TK yaitu belajar melalui seni dalam contoh kegiatan menggambar, banyak pengalaman yang diperoleh anak dalam meningkatkan serta mengembangkan berbagai kemampuan, yaitu melalui mewarnai anak mengenal berbagai bentuk warna, dan dapat membedakan rasanya menggambar di kertas dan di pasir.

Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang terdapat dalam dirinya, namun sering kali hanya beberapa kecerdasan tersebut dapat berkembang sehingga menjadi keunggulan bagi dirinya. Kecerdasan senantiasa berkembang seiring dengan berjalannya kehidupan seseorang. Oleh karena itu pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan, hanya tingkatannya yang berbeda-beda. Terdapat sepuluh kecerdasan pada anak yaitu : kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual, kecerdasan eksistensial.

Anak yang memiliki kemampuan visual-spasial dapat dilihat dari kesehariannya, misal: anak dapat menceritakan gambar dengan jelas, lebih suka membaca peta, diagram, lebih menyukai gambar daripada teks, menyukai

kegiatan seni, pandai menggambar yang terkadang mendekati atau persis aslinya, dapat membangun konstruksi tiga dimensi yang menarik, lebih mudah belajar dengan gambar daripada teks, dan membuat coretan-coretan yang bermakna di buku kerja atau kertas. Kecerdasan visual-spasial dapat dikembangkan melalui kegiatan membayangkan, menggambar, membuat kerajinan, mengatur, dan merancang, membentuk dan bermain konstruktif, bermain sandiwara boneka, meniru gambar objek, bermain dengan lilin mainan, menyusun objek mainan, bermain peran, membaca buku dan bermain video game.

Visual artinya gambar, spasial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan di antara elemen-elemen tersebut. Menggambar biasanya berkaitan dengan dunia bermain anak yang penuh keceriaan. Karena itu, perhatian, dukungan, motivasi dan apresiasi orang tua sebagai orang terdekat sangat diperlukan untuk membangun suasana *fun*, tetapi kebermanfaatannya sebagai metode belajar tetap tercapai. Aktivitas menggambar dimulai dari pikiran hingga direalisasikan dalam bentuk nyata, oleh karena itu guru diharapkan memfasilitasi aktivitas menggambar anak agar hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mas Ayu Fitria (2020). Tentang Pengaruh Kegiatan Menggambar *Outdoor* Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan. Dari hasil penelitian menyimpulkan kegiatan menggambar *outdoor* memberikan pengaruh terhadap kecerdasan visual spasial anak di Tk Islam Little

Muslim Jati Agung Lampung Selatan, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak setelah diberikan eksperimen melalui kegiatan menggambar lebih baik daripada kecerdasan visual spasial sebelum diberi eksperimen melalui kegiatan menggambar.

Erna Ayu Lestari A.P,dkk (2017:13). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kegiatan Melukis Pasir Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam menerapkan kegiatan melukis pasir terhadap kecerdasan visual spasial anak di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, hal ini dapat diketahui dari adanya perbedaan berupa peningkatan kemampuan visual spasial anak sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen melalui kegiatan melukis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak tidak begitu tampak, ketika diberikan bahan untuk kegiatan menggambar bebas ada anak yang masih bingung gambar apa yang akan dibuat, ada anak tidak mau menggambar dengan alasan tidak tahu dan tidak pernah melihat benda yang akan digambar, lupa bagaimana bentuk atau ciri-ciri dari benda yang akan digambar bahkan ada pula yang tidak tahu menggambar. Anak juga lebih cenderung meniru apa yang digambar oleh teman-temannya.

Mengembangkan visual spasial anak peneliti dengan menggunakan metode menggambar sebagai metode pengajaran. Peneliti memilih kegiatan ini karena kegiatan menggambar merupakan salah satu aktivitas belajar yang paling

disukai anak-anak. Tidak hanya di sekolah, di rumah pun anak-anak sering menghabiskan waktu dengan menggambar, menggambar memang termasuk aktivitas positif bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diterangkan di latar belakang masalah terdapat suatu permasalahan. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak masih bingung gambar apa yang akan dibuat, sehingga anak lebih cenderung meniru apa yang digambarkan oleh temannya.
2. Anak tidak mau menggambar dengan alasan tidak tahu dan tidak pernah melihat benda yang akan digambar.
3. Anak lupa bagaimana bentuk atau ciri-ciri dari benda yang akan digambar bahkan ada pula yang tidak tahu menggambar.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak melebarnya permasalahan yang di kaji di dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti membatasi pada kecerdasan visual spasial anak berkaitan dengan kemampuan anak dalam berimajinasi. Anak yang cerdas dalam visual spasial mampu menuangkan imajinasinya dalam bentuk gambar

sederhana, dan anak mampu mengungkapkan sendiri gambar yang akan dibuat.

2. Peneliti membatasi pada kepekaan anak terhadap warna anak yang cerdas visual akan mampu mengenal warna dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara kegiatan menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak kelompok B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate

F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini hendak mempunyai manfaat bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan anak usia dini guna meningkatkan kualitas pembelajaran seni serta hasil kemampuan menggambar para peserta didik dengan memberikan motivasi yang tepat bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan dan kemampuan mereka dalam kegiatan menggambar.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru serta kreativitas guru dalam menentukan metode dan media guna meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan kualitas seni pada anak sehingga anak dapat berkembang optimal, Serta Dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orangtua tentang pentingnya kecerdasan visual spasial anak, sehingga orang tua mau memberikan stimulasi kepada anak yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan visual spasial anak tanpa memberikan tekanan pada anak.

e. Bagi peneliti

Dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh, menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru, serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pengaruh kegiatan menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak.